

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Okra adalah buah polong-polongan berbentuk kapsul yang dihasilkan dari tanaman berbunga bernama *Abelmoscus esculentus*. Umumnya okra dimanfaatkan masyarakat sebagai sayuran. Bagian tanaman ini yang dimanfaatkan sebagai sayuran yaitu pada bagian buah dan diolah sebagai bahan masak dengan dibuat sayur, digoreng, atau sebagai lalapan.

Kandungan gizi yang terkandung didalam okra antara lain mengandung asam lemak tak jenuh ganda yaitu asam linoleate yang merupakan asam lemak esensial yang penting bagi kesehatan sekitar 47,4 %, kandungan lain okra yaitu terdapat serat pangan dan asam amino lisin dan triptofan. Okra mengandung serat larut dalam bentuk gum dan pektin sehingga mampu menurunkan kolesterol. Kandungan serat ini juga dapat melancarkan pencernaan. Okra juga kaya akan komponen fenolik dan kaya akan aktifitas antioksidan sehingga dapat menangkal radikal bebas (Amelia *et al.*, 2019).

Okra memiliki nilai jual tinggi sebagai tanaman sayuran karena produksi okra lebih banyak di ekspor. Jepang merupakan negara yang mengimpor okra paling banyak dari indonesia sehingga permintaan ekspor meningkat. Produksi okra tahun 2017 di Jember dengan luas lahan 300 hektar menghasilkan 550-600 ton, namun hasil tersebut belum maksimal (Jatim.antaranews.com, 2017). Upaya budidaya okra perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi okra yang maksimal.

Budidaya tanaman okra secara organik penting dilakukan untuk menanggulangi efek buruk yang ditimbulkan oleh kegiatan pertanian secara konvensional yang sebenarnya merugikan lingkungan, selain itu risiko bahan pangan yang tercemar, yang dapat mempengaruhi penurunan tingkat kesehatan konsumen sangat tinggi bila dalam kegiatan budidaya pertanian masih dilakukan penggunaan bahan-bahan kimia (Nurrohman *et al.*, 2019).

Pemangkasan pucuk merupakan kegiatan yang dilakukan cara memotong ujung atau pucuk tanaman (Wijaya *et al.*, 2015). Tindakan tersebut diharapkan mampu memperbanyak pertumbuhan tunas dan cabang, sehingga pembungaan akan semakin banyak juga. Dalam pemangkasan, perlu diperhatikan pada interval

pemangkasan yang berkaitan dengan umur tanaman, karena pemangkasan yang tepat akan berpengaruh dalam hasil produksi.

Bio-slurry atau ampas biogas merupakan produk dari hasil pengolahan biogas berbahan kotoran ternak dan air melalui proses tanpa oksigen didalam ruang tertutup atau biasa disebut anaerobik. Menurut Nurrohman *et al.*, (2019) bio-slurry berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman okra dengan dosis paling baik pada perlakuan (15ton/ha). Hasil tersebut antara lain pada tinggi tanaman, jumlah daun, dan diameter batang. Hasil penelitian yang dilakukan Prayudi *et al.*, (2019) pemangkasan okra berpengaruh nyata terhadap hasil dan produksi. Pada waktu pemangkasan umur 15 HST meningkatkan jumlah cabang, jumlah cabang produktif, bobot buah pertanaman, dan jumlah buah pertanaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya penelitian pengaruh pupuk bio-slurry dan waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra dengan dasar penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga dapat mengetahui interaksi antara pupuk bio-slurry dan waktu pemangkasan tanaman okra.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pemberian bio-slurry padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)?
2. Apakah pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)?
3. Apakah pengaruh interaksi antara dosis bio-slurry padat dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis bio-slurry padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)
2. Mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)

3. Mengetahui pengaruh interaksi dosis bio-slurry padat dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah khasanah keilmuan tentang pengaruh dosis Bio-Slurry dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)
2. Memberi sumbangan pengetahuan pada masyarakat yaitu petani tentang budidaya okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench) .
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian mendatang

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat perlakuan dosis bio-slurry mampu memberikan pengaruh terbaik pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)
2. Diduga terdapat perlakuan pemangkasan pucuk mampu memberikan pengaruh terbaik pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)
3. Diduga terdapat interaksi antara dosis bio-slurry padat dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoscus esculentus* L. Moench)

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu, pengaruh pupuk bio-slurry padat dan pemangkasan tanaman okra. Variabel pertumbuhan tanaman yang diamati pada penelitian ini adalah tinggi tanaman, luas daun, jumlah daun, diameter batang, jumlah cabang, jumlah cabang produktif, umur berbunga. Sedangkan variabel hasil pengamatan yaitu, jumlah buah pertanaman, bobot buah pertanaman, diameter buah, panjang buah, bobot basah dan kering tanaman.